



**Analisis Fundamental Terhadap Reaksi Saham Peristiwa Covid-19  
(Study kasus pada Perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek  
Indonesia (BEI))**

*Fundamental Analysis Of Stock Reactions To Covid-19 Events (Case  
Study of Manufacturing Sector Companies on the Indonesia Stock  
Exchange)*

**Rendi Adi Tia<sup>1\*)</sup>, Pristin Prima Sari<sup>2)</sup>, Risal Rinofah<sup>3)</sup>**

Manajemen, UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Batikan UH III No. 1043, Yogyakarta

**E-Mail:** [inaama426@gmail.com](mailto:inaama426@gmail.com)

**Aksioma: Jurnal  
Manajemen**

Vol. 2

No. 2

Halaman 114-122,

Bulan Agustus Tahun 2023

E-ISSN 2828-0997

**Abstract**

*This study aims to analyze how the Indonesian stock market, particularly manufacturing companies in the Indonesian stock market, responds to the impact of the COVID-19 pandemic. Applying a data-driven approach, the research involves a sample of 153 manufacturing companies selected from secondary data sourced from idx.co.id and Yahoo Finance. The analysis of data using various statistical methods reveals a significant difference in Abnormal Return (AR), Security Return Variability (SRV), and Trade Volume Activity (TVA) before and after the outbreak*

**Keywords:** *Manufacturing sector, aberrant yield, variability in security returns, and trading volume activity*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pasar saham Indonesia, terutama perusahaan manufaktur di pasar saham Indonesia, merespon dampak pandemi COVID-19. Dengan menerapkan alat penelitian berdasarkan data angka, penelitian ini melibatkan sejumlah 153 sampel perusahaan manufaktur yang terpilih dari data sekunder idx.co.id dan yahoo finance. Hasil analisis data dengan berbagai metode statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam Abnormal Return (AR), variasi pengembalian sekuritas (SRV), dan volume perdagangan (TVA) sebelum dan setelah wabah tersebut.

**Kata Kunci:** Sektor manufaktur, Abnormal Return, Security return variability dan trade volume activity

**PENDAHULUAN**

Pasar saham beroperasi sebagai wadah di mana perusahaan dapat menjual saham atau menerbitkan obligasi dengan maksud memenuhi keperluan finansial jangka panjang (Fatmawati M, 2021). pasar modal memiliki peran keuangan penting, sebab memberikan kesempatan kepada orang dengan sumber daya finansial untuk meraih hasil sesuai dengan jenis investasi yang mereka pilih (Hatmanti & Sudiby, 2017). Semakin besar fungsi pasar keuangan dalam

ekonomi suatu negara, semakin rentan pasar modal itu terhadap beragam pengaruh, termasuk informasi. Informasi memiliki dampak besar pada pasar, di mana peristiwa tertentu dapat memicu reaksi pasar setelah menerima informasi tentang peristiwa-peristiwa tersebut. Data ini menjadi landasan bagi para investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi. Diinginkan bagi para investor untuk memiliki pemahaman tentang peristiwa-peristiwa penting yang berpotensi mengganggu stabilitas nasional, Ini mencakup berbagai kejadian politik, sosial, budaya, bencana alam, potensi konflik militer maupun non-militer, dan bahkan Penyebab penyebaran virus seperti COVID-19 yang saat ini tengah menghantam seluruh dunia (Bayu Sindhu Raharja, 2015).

Pada permulaan tahun 2020, dunia dikejutkan oleh timbulnya epidemi virus baru yang mempengaruhi sistem. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, China. Setelah itu dengan cepat menular ke berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Virus ini dikenal sebagai Penyakit Coronavirus (COVID-19) yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Dampak pandemi hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan masyarakat saja, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian global dan Indonesia. Penurunan ekonomi dirasakan hampir oleh semua sektor bisnis akibat pandemi COVID-19. Data dari sumber yang dikutip Mencerminkan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua tahun 2020 mencapai minus 5,32 persen. Di tengah kondisi tersebut, masih ada sektor-sektor tertentu yang dinilai relatif lebih tahan terhadap dampak pandemi dan bahkan mendapatkan manfaat pada Pasar Saham Indonesia (Saraswati, 2020).

**Gambar 1**  
Pergerakan IHSG pada tanggal 2 Maret 2020



Sumber : kompas.id, 2020

Penurunan laju ekonomi jelas hampir dirasakan seluruh sektor bisnis terdampak karena pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini, termasuk Indonesia. Dikutip dari laman kompas.com bahwa Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Namun demikian masih terdapat beberapa sektor yang dinilai masih defensif bahkan diuntungkan dengan kondisi saat ini. Pasar saham, sebagaimana dijelaskan sesuai dengan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, adalah tempat di mana efek disediakan untuk umum dan diperdagangkan, melibatkan perusahaan publik dan lembaga terkait.

Penggunaan abnormal return dalam analisis pasar modal mengacu pada perbedaan antara hasil aktual dengan hasil yang diantisipasi. Hal ini digunakan untuk menganalisis akibat suatu peristiwa terhadap nilai saham. Penggunaan abnormal return tidak memerlukan penilaian apakah suatu berita baik atau buruk, melainkan hanya membandingkan selisih antara kinerja aktual dan ekspektasi. Volume perdagangan saham juga merupakan indikator penting dalam analisis pasar modal. Volume perdagangan mencerminkan aktivitas perdagangan saham dan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Tingginya volume perdagangan mengindikasikan minat yang lebih besar dari para investor terhadap saham tersebut.

Zaqi dalam (Ardiansari & Saputra Arif, 2015) Menjelaskan bahwa volume perdagangan (Vt) merujuk pada banyaknya saham yang ditransaksikan di suatu hari tertentu. Jumlah transaksi saham menjadi faktor penting dalam menganalisis harga saham melalui pendekatan analisis teknikal, juga sebagai komponen yang mencerminkan bagaimana pasar merespons informasi, terlihat dari perubahan dalam aktivitas perdagangan saham di pasar. Dalam konteks pandemi COVID-19, reaksi pasar terhadap peristiwa ini tercermin dalam Fluktuasi dalam volume perdagangan saham. Apabila peristiwa ini dianggap menguntungkan, pasar akan merespons dengan optimisme dan minat investor terhadap saham akan naik. Begitu pula sebaliknya, menurut prinsip efisiensi pasar, nilai saham mencerminkan seluruh informasi yang telah tersedia, dan investor mempertimbangkan informasi ini dalam keputusan investasinya (Komang.,dkk, 2018).

Penelitian oleh Liu., et al, (2020) mengenai dampak pandemi bagi bursa saham Menunjukkan bahwa terjadi perubahan hasil yang berarti secara nyata sebelum dan sesudah peristiwa yang diobservasi. Menggunakan variasi pengembalian sekuritas (SRV) dalam analisis peristiwa juga memiliki signifikansi untuk mengevaluasi apakah pasar secara keseluruhan memandang peristiwa tersebut sebagai data yang berdampak. Dengan kata lain, apakah data tersebut menyebabkan perubahan dalam pola distribusi nilai saham saat peristiwa berlangsung (Rundengan.,dkk, 2017). Dalam situasi pengaruh pandemi COVID-19 di Indonesia, fluktuasi dalam jumlah transaksi saham juga mencerminkan reaksi pasar terhadap peristiwa ini. Jika peristiwa ini dianggap memiliki sinyal positif, pasar akan merespons positif dan Tingkat minat para investor terhadap saham akan mengalami peningkatan (Nurmasari, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metodologi event study yang sering digunakan dalam analisis ekonomi dan keuangan, terutama di pasar modal. Menurut Tandelilin (2017), Studi peristiwa adalah bentuk analisis yang menginvestigasi bagaimana pasar merespons suatu peristiwa yang diumumkan kepada masyarakat umum sebagai informasi. Metode ini mencakup aspek seperti tempat, waktu, pemilihan informan/responden, teknik pengambilan data, sampel, populasi, serta sumber data sekunder dan instrumen kuesioner, semuanya dijelaskan rinci. Studi peristiwa mengamati respons pasar terhadap pengumuman peristiwa, dalam hal ini perubahan Harga saham di pasar modal dimanfaatkan untuk mengenali hasil yang tidak biasa, variasi Variabilitas Pengembalian Sekuritas, serta tingkat aktivitas kegiatan volume perdagangan yang dipengaruhi oleh peristiwa tersebut pada pemegang saham.

Kelompok subjek penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang sudah tercatat di Pasar Saham Indonesia. Contoh yang digunakan berasal dari perusahaan yang berada di sektor spesifik dalam Indeks manufaktur di BEI, seperti bidang industri mendasar dan kimia, berbagai industri, dan berbagai barang konsumsi. Jumlah perusahaan dalam sampel ini adalah sekitar 153 perusahaan. Data dikumpulkan melalui penggunaan metode Purposive Sampling serta melalui sumber dokumentasi. Data berasal dari perusahaan dalam subsektor-sektor tersebut di BEI. Penelitian dilakukan dari September 2020 hingga penyelesaian, dengan periode pengamatan sebagai jendela analisis. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, pengujian normalitas, yang bertujuan untuk menilai Apakah gangguan atau nilai sisa dari variabel memiliki distribusi yang mengikuti pola normal atau tidak. Kelayakan normalitas variabel bisa diidentifikasi melalui pemeriksaan Asymp.Sig.(2-tailed) dalam hasil uji menggunakan uji satu sampel variabel-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05, data dianggap bisa memiliki distribusi yang mendekati normal (Ghozali, 2016). Pengujian perbedaan seperti uji t-sample berpasangan (distribusi normal) dan uji wilcoxon signed rank (distribusi tidak normal) dipakai agar memperkirakan Variabel return yang tidak biasa, variasi dalam pengembalian sekuritas, dan intensitas aktivitas volume perdagangan. Montolalu dan Langi, (2018) Uji t sampel berpasangan merupakan teknik untuk menguji hipotesis di mana data yang dievaluasi tidak bersifat mandiri atau tidak berdiri sendiri (berpasangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganalisisan analisis deskriptif memberikan ringkasan tentang nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel.

**Tabel 1. Ringkasan Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR SEBELUM	153	-,115000	,031000	-,01624183	,021555628
AR SESUDAH	153	-,074000	,114000	,00043791	,019775660
SRV SEBELUM	153	,000000	,001954	,00014946	,000285209
SRV SESUDAH	153	,000000	,114431	,00634257	,012886595
TVA SEBELUM	153	,000000	,013256	,00089436	,002377879
TVA SESUDAH	153	,000000	,043872	,00114171	,004642383
Valid N (listwise)	153				

Data Referensi: Data sekunder yang telah diproses, tahun 2020

Dari Tabel 1, terlihat bahwa variabel Abnormal Return pada periode sebelum peristiwa memiliki angka rata-rata -0,01624183 dengan standar deviasi sebesar 0,021555628. Kemudian, setelah periode peristiwa, variabel ini memiliki nilai rata-ratanya adalah 0,00043791 dan deviasi standarnya sebesar 0,019775660. Sementara itu, variabel Security Return Variability (SRV) sebelum periode peristiwa memiliki nilai rata-rata adalah 0,00014946 dengan deviasi standar 0,000285209. Setelah periode peristiwa, variabel tersebut memiliki rata-rata 0,00634257 dan standar deviasi senilai 0,012886595.

Setelah menganalisis data menggunakan IBM SPSS Statistic 22, hasil menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov pada variabel Abnormal Return, Variabilitas Pengembalian Keamanan (SRV), dan Aktivitas Volume Perdagangan (TVA) adalah 0,000, yang lebih rendah dari nilai ambang (0,05). Ini menyiratkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam studi ini tidak berpatokan pada distribusi normal. Tabel dengan informasi lebih rinci dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Uji Normlitas Data  
Test of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
AR SEBELUM	,114	153	,000	Tidak normal
AR SESUDAH	,187	153	,000	Tidak normal
SRV SEBELUM	,300	153	,000	Tidak normal
SRV SESUDAH	,311	153	,000	Tidak normal
TVA SEBELUM	,362	153	,000	Tidak normal
TVA SESUDAH	,403	153	,000	Tidak normal

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: Data sekundr yang diolah, 2020

Meskipun data menunjukkan terdistribusi tidak normal namun peneliti masih dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan alternatif uji beda yaitu wilxocon signed rank.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Abnormal Return  
Test Statistic**

	AR SEBELUM - AR SESUDAH
Z	-6,392 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari Tabel di atas, nampak bahwa nilai signifikansi pada pengujian Wilcoxon Signed Rank adalah 0,00, angka ini lebih rendah daripada nilai ambang (0,05). Ini berarti hipotesis dapat mendapatkan persetujuan. Dengan hasil persetujuan ini, dapat disarankan bahwa terjadi perbedaan dalam pengembalian yang tidak biasa antara periode sebelum dan setelah pengumuman awal oleh Presiden mengenai peristiwa COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Perbedaan ini dapat bergerak ke arah positif atau negatif, tergantung pada hasil peringkat data.

**Tabel 4. Hasil Rank Uji Beda Abnormal return Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR Negative SEBELU Ranks M - AR	111 <sup>a</sup>	78,77	8744,00
SESUDA Positive Ranks H	36 <sup>b</sup>	59,28	2134,00
Ties	6 <sup>c</sup>		
Total	153		

a. AR SEBELUM < AR SESUDAH

b. AR SEBELUM > AR SESUDAH

c. AR SEBELUM = AR SESUDAH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 111 dari 153 data yang memiliki peringkat negatif. Ini mengisyaratkan bahwa setelah pengumuman kasus pertama COVID-19, terjadi penurunan abnormal return dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbedaan dalam abnormal return ini memberikan gambaran kepada investor bahwa pengumuman awal mengenai kasus oleh Presiden telah memicu reaksi pasar yang cenderung negatif.

**Tabel 5. Hasil Uji Beda Security Return Variability Test Statistics**

	SRV SEBELUM - SRV SESUDAH
Z	-10,314 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Rank test

b. Base on Positive Ranks

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel yang diberikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji Wilcoxon Signed Rank adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai ambang (0,05). Karena itu, hipotesis dapat diterima. Dengan hasil ini diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam fluktuasi pengembalian sekuritas (SRV) antara waktu sebelum dan setelah pengumuman pertama tentang COVID-19 oleh Presiden pada 2 Maret 2020. Arah perbedaan tersebut bisa positif atau negatif tergantung pada peringkat data.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Perbedaan Ranks Security Return Variability**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SRV SEBELUM - SRV SESUDAH	138 <sup>a</sup>	80,87	11159,50
UM - Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	13,79	165,50
Ties	3 <sup>c</sup>		
Total	153		

a. SRV SEBELUM < SRV SESUDAH

b. SRV SEBELUM > SRV SESUDAH

c. SRV SEBELUM = SRV SESUDAH

Sumber : Sata sekunder yang diolah, 2020

Dalam tabel yang disajikan, terlihat bahwa terdapat 138 dari 153 data yang memiliki peringkat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pengumuman mengenai kasus pertama COVID-19, terjadi penurunan dalam Security Return Variability (SRV) dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbedaan dalam Security Return Variability (SRV) ini memberikan gambaran kepada investor bahwa pengumuman pertama oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 mengenai kasus tersebut telah memicu reaksi pasar yang cenderung negatif.

**Tabel 7. Hasil Uji Beda Trade Volume Activity Test Statistics**

	TVA SEBELUM - TVA SESUDAH
Z	-2,587 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010

a. Wilcoxon Signed Rank Test

b. Based on Positive Rank

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel yang diberikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam Uji Wilcoxon Signed Rank adalah 0,010, angka ini lebih rendah dari nilai ambang (0,05). Karenanya, hipotesis dapat

diterima. Dengan penerimaan hipotesis ini, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam intensitas aktivitas perdagangan (TVA) antara waktu sebelum dan setelah pengumuman pertama tentang COVID-19 oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020. Perbedaan ini bisa memiliki arah positif atau negatif, tergantung pada peringkat data.

**Tabel 8. Hasil Uji Beda rank trade Volume Activity Rank**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Negativ eSEBELUM Ranks	87 <sup>a</sup>	77,90	6777,00
- TVA SESUDAH Positive Ranks	60 <sup>b</sup>	68,35	4101,00
Ties	6 <sup>c</sup>		
Total	153		

a. TVA SEBELUM < TVA SESUDAH

b. TVA SEBELUM > TVA SESUDAH

c. TVA SEBELUM = TVA SESUDAH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dalam tabel yang disajikan, terlihat bahwa terdapat 87 dari 153 data yang memiliki peringkat negatif. Ini menunjukkan bahwa setelah pemberitahuan awal tentang kasus COVID-19, terjadi penurunan dalam Trade Volume Activity (TVA) dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbedaan dalam Trade Volume Activity (TVA) ini memberikan pemahaman kepada investor bahwa pengumuman kasus pertama oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 telah memicu reaksi pasar yang cenderung negatif. Rata-rata pengembalian saham yang tidak biasa selama periode sebelum dan sesudah peristiwa selalu memiliki nilai negatif. Abnormal return yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa hasil return aktual lebih rendah dari yang diharapkan. Di sisi lain, abnormal return yang positif menandakan bahwa hasil return aktual lebih tinggi dibandingkan dengan yang diperkirakan oleh para investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Reaksi pasar saham di Indonesia terhadap pengumuman awal kasus pandemi terlihat kurang antusias, mengartikannya sebagai berita yang kurang menguntungkan.

Seperti Abnormal Return, rata-rata Variabilitas Pengembalian Sekuritas (SRV) dari saham selama periode sebelum dan sesudah peristiwa yang sama juga menunjukkan nilai yang negatif. Ketetapan kebijakan tinggal di rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan gangguan pada produktivitas perusahaan dalam sektor manufaktur karena banyak pekerja yang harus dirumahkan. Menurunnya produktivitas ini menyebabkan ketersediaan barang berkurang atau terbatas, yang pada akhirnya meningkatkan biaya produksi. Tentu saja, ini berdampak pada penurunan laba perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi minat investor terhadap saham. Temuan pengujian menunjukkan bahwa baik pada periode sebelum maupun sesudah pengumuman, rata-rata Trade Volume Activity (TVA) juga memiliki nilai yang negatif. Fakta ini menunjukkan bahwa pengumuman kasus pertama oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 membawa informasi yang penting dan memengaruhi respon pasar saham, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan dalam aktivitas perdagangan saham. Situasi ini terutama Terpengaruh oleh kenaikan aktivitas perdagangan saham di sektor manufaktur. Meskipun ada peningkatan dalam volume transaksi saham, harga saham tidak mengalami kenaikan sebanding.

Keadaan ini menggambarkan bahwa sejumlah besar investor yang menjual saham-saham mereka, mungkin ada kekhawatiran terkait dampak negatif dari pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan kerugian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Dari Analisis Respons Respons Pasar Saham terhadap Pandemi COVID-19 di Indonesia (Analisis pada Perusahaan dalam Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dalam Abnormal Return, Variabilitas Pengembalian Sekuritas (SRV), dan Volume Perdagangan Aktivitas (TVA) sebelum dan sesudah pemberitahuan pertama oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 mengenai kasus tersebut. Nilai rata-rata dari ketiga variabel tersebut menunjukkan pergeseran negatif, didukung oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Abnormal Return: 0,000, SRV: 0,000, TVA: 0,010). Hal ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) dapat diterima sementara hipotesis nol (H0) tidak dapat diterima. Pasar saham telah mengalami dampak besar akibat pandemi COVID-19, khususnya di sektor manufaktur. Penurunan harga saham sejalan dengan penurunan nilai return saham, dan seiring dengan itu terjadi peningkatan transaksi jual skala besar.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dalam pengumpulan data atau kurangnya pemodelan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak pandemi COVID-19 pada pasar saham di Indonesia, terutama dalam sektor manufaktur. Untuk peneliti selanjutnya, ada peluang untuk lebih memperdalam analisis dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi reaksi pasar, seperti faktor-faktor makroekonomi atau kebijakan pemerintah yang lebih rinci.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana reaksi pasar saham terhadap peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia. Apakah fenomena tersebut memiliki perbedaan secara signifikan atau tidak, dilihat dari perubahan Abnormal Return, Security return variability dan Trade Volume Activity.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansari, A., & Saputra Arif. (2015). Capital Market's Reaction Towards 2014 Working Cabinet Announcement (Indonesia Case Study) *Jurnal Dinamika Manajemen (S2). Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia*, 6(1), 62–72. Retrieved from <http://jdm.unnes.ac.id>
- Bayu Sindhu Raharja. (2015). EKSPEKTASI PASAR ATAS KEBIJAKAN RESUFFLE KABINET KERJA: UJI KEKUATAN (ROBUSTNESS) METODA EVENT STUDY. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22(1412–312652), 52–64.
- Fatmawati M, I. (2021). Determinasi Sikap Penggunaan Dan Minat Beli (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6), 801–814. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.646>
- Ghozali, I. (2016). *STRUKTUR EQUATION MODELING METODE ALTERNATIF DENGAN PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)* (p. Universitas Diponegoro). p. Universitas Diponegoro.
- Hatmanti, A., & Sudibyo, B. (2017). Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil Reshuffle Jilid Ii Terhadap Harga Saham Lq-45. *Jurnal Economia*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11797>
- Komang Diantriasih, N., Gusti Ayu Purnamawati, I., Arie Wahyuni, M., Studi, P. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 2614–1930.
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 outbreak and affected countries stock markets response. *International Journal of Environmental Research*

- and Public Health*, 17(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082800>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Rundengan, J. M., Mangantar, M., Maramis, J. B., & Ratulangi, U. S. (2017). Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 2731–2741.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.696>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi* (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.